

A B S T R A K

Penentuan kebutuhan modal minimum merupakan hal yang sangat penting dan mutlak perlu mendapat perhatian serius setiap lembaga keuangan (perbankan) dewasa ini. Dunia perbankan sebagai lembaga perantara dalam lalu lintas keuangan, menghubungkan pihak-pihak yang berkelebihan uang dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, melalui mekanisme tabungan/deposito dan kredit. Jadi dana yang diputar adalah dana milik masyarakat. Karena dana ini merupakan dana masyarakat maka perbankan harus mampu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat modal minimum yang dimiliki oleh pihak perbankan akan membawa pengaruh pada tingkat likuiditas dan rentabilitasnya. Semakin rendah tingkat modal minimum maka akan semakin tercapainya perbankan untuk melakukan ekspansi yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan rentabilitasnya.

Dalam penelitian ini diteliti kaitan antara tingkat modal minimum, likuiditas, rentabilitas dan excess reserves Bank Perkreditan Rakyat, dalam hal ini PD Bank Pasor Kabupaten Dati II Klater. Metode analisis data yang dipakai adalah korelasi rank Spearman dan student t-test.

Resimpulan yang diambil adalah bahwa ada hubungan yang bersifat negatif antara tingkat CAR terhadap ekspansi kredit, rentabilitas dan excess reserves. PD Bank Pasor Kabupaten Dati II Klater memiliki tingkat CAR yang sangat tinggi melebihi 5% selama sepuluh tahun (1984 - 1993). Dengan tingkat CAR yang begitu tinggi mengakibatkan PD Bank Pasor Kabupaten Dati II Klater mampu melakukan ekspansi kredit setiap tahun. Selain tingginya tingkat CAR, PD Bank Pasor Kabupaten Dati II Klater juga memiliki tingkat LDR diatas 110%, menurut Bank Indonesia tingkat LDR yang berada di atas 110% diberi nilai negatif. Hal ini disebabkan karena perkembangan kredit tidak diikuti dengan perkembangan tabungan. Untuk memenuhi permintaan kredit diolah dari dana likuid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 1980 - 1987 ROE mengalami peningkatan yang berarti yaitu peningkatan positif yang signifikan dan sebaliknya, tahun 1988 - 1993 keuntungan perusahaan mulai mengalami penurunan. Hal ini dapat kita manjelaskan sebagai berikut. PD Bank Pasor Kabupaten Dati II Klater sebagai lembaga keuangan yang dikelola oleh atasan tunggal karena terdapat satu pimpinan dengan dua bidang yaitu, Cabang dan ROE mengalami perkembangan yang positif pada tahun 1981 - 1989. Namun mulai tahun 1990 hingga sampai 1993 melalui 1992 yang mengalami peningkatan ROE mengalami penurunan yang bersifat negatif. Penyebabnya adalah terjadinya peningkatan modal dan penurunan laba. Excess reserves yang dimiliki oleh PD Bank Pasor Kabupaten Dati II Klater mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 1985 dan 1986. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal yang diputar.

A B S T R A C T

The requirement of an 8% Capital Adequacy Ratio is obligation to be fulfilled by every finance institution (or bank). Banking, as an intermediary institution in the financial system, connects people who have money with others who need money through the mechanism of savings/deposits and loans/credits. The funds operated by a bank come from the people. The bank should be able to maintain its credibility. The required minimum amount of capital of a bank influences its liquidity and rentability. The smaller the required minimum capital (or cash reserves), the more the bank is able to expand its operation which in turn will influence its rentability.

This research paper estimates the relationship between the Capital Adequacy Ratio and liquidity, rentability and excess reserves of Bank Perkreditan Rakyat. The object of this research is PD Bank Pagar Kabupaten Pati II Klaten. Analisa methods used were Rank-Correlation-Spearman and Student t-test.

The conclusion of this research is that there is a negative relationship between the degree of CAR and the expansion of credit, rentability and excess reserves. PD Bank Pagar Kabupaten Pati II Klaten had a very high CAR (over 8%) for about 10 years (1984 - 1997). This very high CAR made PD Bank Pagar Kabupaten Pati II Klaten able to expand credit every year. Along with the high CAR, PD Bank Pagar Kabupaten Pati II Klaten also had a LDR of over 110% according to Bank Indonesia's (BI) a degree of LDR over 110% is rated as negative. This negative LDR occurred because of the development of loans which was not followed by an increase of savings. Thus, the bank used liquid funds to serve the demand for credit. The research findings show that in the periods 1984 - 1989 the ROA increased. This meant that the profit of the bank increased greatly, indicating that was more efficient. During the years 1990 - 1997 the profit decreased. This indicates that the management of PD Bank Pagar Kabupaten Pati II Klaten was less efficient in its operation, which might be caused by the increasingly sharp competition with other banks. The ROE showed a positive development during the years 1984 - 1989. During the years 1990 - 1997, however, the ROE developed negatively. This was caused by the occurrence of increased capital and decreasing profits. The increase in equity capital made the excess reserves of PD Bank Pagar Kabupaten Pati II Klaten increase every year, a certain the years 1990 - 1997.